

**IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN WISATA AGRO DI DESA BUMIAJI
(Studi Di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**

ILMU ADMINISTRASI PUBLIK



OLEH :

WAHYU SINARPUTRA

NIM. 2018210109

**KOMPETENSI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2022

RINGKASAN

Indonesia mengalami pertumbuhan pembangunan yang pesat baik itu ekonomi dan infrastruktur guna mempercepat pemerataan pembangunan di setiap daerah. Perekonomian di sektor wisata terus mengalami perubahan dan peningkatan yang tinggi, sehingga menjadi devisa dan berkontribusi pada pendapatan asli daerah. Alasan peneliti tertarik pada penelitian ini ingin melihat sejauh mana perkembangan dan pembangunan wisata dengan pengelolaan yang masih perorangan. Dari itu peneliti mencoba mengkaji dari arah pandang berbeda dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk bisa mengetahui serta menganalisis implementasi pembangunan wisata Agro di Desa Bumiaji, mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembangunan wisata Agro di Desa Bumiaji. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan mengumpulkan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini memiliki dua dimensi dalam pembangunan wisata agro di Desa Bumiaji yaitu, isi kebijakan dan lingkungan implementasi yang sudah terimplementasi dengan baik. Terdapat faktor pendukung pembangunan wisata yang menjadi komitmen Pemerintah Desa Bumiaji terus mengelola pembangunan wisata agro dan terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya anggaran, tingginya biaya operasional dan konflik perbedaan persepsi di tengah masyarakat yang masih belum terimplementasikan.

Kata Kunci: Desa Bumiaji, Wisata Agro, Implementasi Pembangunan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan pembangunan yang sangat pesat baik itu ekonomi dan infrastruktur guna mempercepat pembangunan di setiap daerah. Pemerataan pembangunan di Indonesia harus penanganannya yang ekstra. Dengan adanya pemerataan maka berbagai akses dan kemudahan perekonomian akan tumbuh lebih pesat. Seiring dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan terlihat pula ketika pembangunan di daerah tersebut benar-benar terealisasikan. Pembangunan di tingkat pemerintahan daerah perlu dilakukan pengembangan dan pengelolaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Perekonomian Indonesia sektor wisata terus mengalami perubahan dan peningkatan yang tinggi. Berbagai destinasi pariwisata yang disuguhkan baik wisata buatan, rekreasi taman kanak-kanak hingga kebun binatang. Indonesia kaya akan alamnya baik budaya, hutan, pertanian dan berupa peninggalan bersejarah. Masih banyak potensi alam di Indonesia yang masih belum dikelola dengan baik. Hal ini membuat banyak destinasi pariwisata mengalami penurunan kualitas dan kuantitasnya. Berbagai faktor yang mempengaruhi sulitnya wisata dikelola secara maksimal salah satunya faktor anggaran dan sumber daya manusianya.

Di setiap daerah memiliki potensi baik itu pengembangan wisata, pengembangan pertanian, pengembangan perikanan dan pengembangan budaya yang ada. Dengan adanya potensi di setiap daerah maka kemungkinan besar bisa dikelola semaksimal mungkin. Pengelolaan potensi di daerah harus di kembangkan

dengan baik serta disesuaikan dengan kebutuhan yang memadai. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendukung kemajuan dalam dunia pembangunan guna bersaing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara masif.

Setiap pembangunan di daerah sangat penting guna kemajuan suatu daerah tersebut. Di era pembangunan berkelanjutan berbagai sasaran pembangunan baik itu dari segi sosial, politik, hukum, ekonomi dan infrastruktur. Berbagai problema saat perencanaan pembangunan yang menjadi hambatan dalam pembangunan daerah yaitu sumber daya yang kurang mumpuni, sistem pemerintahan yang ruwet, birokrasi tidak berjalan optimal dan anggaran yang tidak memadai untuk pembangunan daerah.

Industri pariwisata sesungguhnya banyak sus-sistem di kehidupan nyata. Berbagai tujuan wisata agar lebih populer sehingga dari berbagai perjalanan dan industri wisata bisa dijangkau oleh berbagai daerah atau negara luar. Berbagai sektor industri wisata yang diklasifikasikan berdasarkan fungsinya sehingga terdapat penyesuaian berbagai organisasi dan struktur industri wisata. Dengan adanya strategi dan tujuan wisata untuk mencari perhatian para wisatawan sehingga wisata mudah populer. Setiap sektor saling berhubungan dan terorganisir sesuai dengan industri wisata yang dibangun.

Sektor pemasaran industri wisata sangat sering kita jumpai di media sosial yang dipromosikan. Berbagai media sosial promosikan tempat wisata sehingga para wisatawan bisa mengetahui tempat wisata. Sektor pemasaran juga menjadi tempat wisatawan memutuskan dan merencanakan perjalanan wisatanya. Karena berbagai publikasi, produk, dan paket wisata yang ditawarkan kepada para wisatawan yang

berminat bersumber dari sektor pemasaran. Hal inilah yang membuat berbagai produk wisata terjual di setiap kalangan masyarakat, pebisnis, pemerintah dan lainnya.

Industri pariwisata juga membuka sektor perhubungan yang melibatkan berbagai bentuk dan jenis transportasi publik yang ditawarkan. Setiap daerah pasti membuka sektor perhubungan khusus yang beroperasi menghubungkan satu tempat ketempat lainnya. Sehingga setiap wisatawan bepergian mudah dijangkau melalui akses transportasi yang disediakan baik perusahaan swasta maupun negara, penerbangan, bus, penyewaan mobil dan kereta. Sektor perhubungan menjadi faktor pendukung dalam pembangunan wisata. Banyaknya permintaan publik berdampak baik pada sektor perhubungan sehingga ada perputaran perekonomian.

Setiap wisata memiliki beberapa komponen penting sehingga wisatawan berminat dan tertarik untuk di kunjungi. Atraksi destinasi wisata yang ditawarkan kepada pengunjung seperti atraksi berupa alam, atraksi buatan, atraksi budaya dan atraksi sosial. Fasilitas destinasi juga memungkinkan wisatawan bisa tinggal dan menikmati suasana lingkungan yang disajikan. Wisata juga harus bisa memberikan kesan dan pengalaman yang menarik baik edukasi dan pengenalan akan wisata yang ada. Harga juga menjadi alasan ketika bepergian di suatu tempat wisata apakah terjangkau di setiap lapisan strata sosial.

Adanya pembangunan wisata berdampak baik bagi perekonomian Indonesia sehingga menjadikan aset pemulihan ekonomi dan perputaran ekonomi. Berbagai regulasi pemerintah untuk terus mengembangkan dan mengelola pariwisata dengan baik, baik berupa peraturan menteri, perundangan-undangan, peraturan daerah

hingga peraturan desa. Upaya-upaya pemerintah baik kebijakan, perencanaan hingga pelaksanaannya terus ditingkatkan. Peran akademik dan nonakademik terus melakukan riset dan penelitian guna meningkatkan perkembangan pembangunan yang lebih baik. Berbagai studi banding dilakukan untuk mencari permasalahan yang ada sehingga bisa diterapkan dalam pembangunan yang lebih strategis.

Peran pariwisata pada pertumbuhan perekonomian sangat besar, yaitu pembentuk dari Produk Domestik Bruto (PDB), sebagai penghasil dan penyumbang devisa kepada negara dan penyedia lapangan pekerjaan. Dengan adanya penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dari pariwisata tentu menambah nilai pendapatan dan peningkatan perekonomian. Nilai devisa akan terus bertambah melalui wisatawan asing baik berupa membayar impor, suku bunga, cicilan utang luar negeri, dan melakukan intervensi pasar untuk menstabilkan nilai tukar mata uang. Melalui pariwisata juga salah satu untuk mengurangi angka pengangguran, dengan adanya penyediaan lapangan pekerjaan tentu akan menjadi pendapatan sumber pendapatan masyarakat. Melihat peran pariwisata yang begitu besar, maka akan menjadi sumbangsi pergerakan pembangunan di daerah akan pesat.

Di daerah Pemerintahan Desa Bumiaji memiliki potensi pariwisata yang dikenal wisata petik apel, jambu kristal dan jeruk. Namun dalam pengelolaan sebagian masih perorangan dan berbagai program-program pembangunan tersebut menjadi tumpang tindih dan tidak terintegrasi satu sama lain sehingga pembangunan wisata tersebut tidak berjalan optimal. Selain itu, munculnya beberapa usaha jasa kepariwisataan dan pengelolaan atraksi wisata secara

perorangan di Desa Bumiaji berdampak pada tidak meratanya pembagian hasil yang didapatkan melalui pembangunan pariwisata.

Tabel 1.1. Data Potensi Pariwisata Desa Bumiaji

No	Potensi Pariwisata	Pengelola/Pemilik
1.	Perkebunan jambu kristal	Perorangan/Pribadi
2.	Kebun jeruk dan apel	Perorangan/Pribadi
3.	Sumber cinde	PDAM Kota Batu
4.	Bukit Teletubbies	Pokdarwis Desa Bumiaji
5.	Kebun bunga krisan	Perorangan/Pribadi
6.	Pasar tradisional hutan papringan	Kelompok karang taruna
7.	Omah budaya slamet	Perorangan/Pribadi
8.	Kebun mawar	Pemerintah Desa Bumiaji

Sumber: Diadaptasikan oleh survei peneliti, 2021

Potensi pariwisata di Desa Bumiaji sangat beragam dan menjadi sumber pendapatan di daerah tersebut. Jika potensi pariwisata dikelola dengan baik maka daya tarik wisata tentu sangat tinggi, sehingga menjadi nilai lebih untuk para wisatawan yang berkunjung. Wisatawan lebih melihat dari sisi daya tarik yang unik dan khas ketika ingin berkunjung. Jadi, dengan adanya potensi dan atraksi pariwisata yang besar perlu dikelola dan pengembangan pembangunan wisata yang dibutuhkan.

Dengan melihat tempat dan lokasi yang strategis peneliti memiliki alasan untuk memilih penelitian ini di Desa Bumiaji. Wisata di Desa Bumiaji sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat wisata ini masih banyak yang belum maksimal pembangunan dan pengelolaannya. Dengan pengelolaan pembangunan yang masih perorangan tentu sulit untuk berkembang baik dari segi

biaya, fasilitas, informasi dan promosi. Saat pengembangan wisata yang dikelola belum terintegrasi secara komprehensif maka perlu pengawasan dan evaluasi lebih lanjut sehingga implementasi pembangunan benar-benar tepat sasaran.

Adanya masalah implementasi pembangunan wisata agro Desa Bumiaji yang masih belum terlalu tepat sasaran. Maka peneliti tertarik pada penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh mana perkembangan dan pembangunan wisata tersebut dengan pengelolaannya yang masih perorangan. Meski pihak pemerintah desa hanya membantu melalui pelatihan, evaluasi dan promosi dalam mendukung pembangunan wisata di Desa Bumiaji. Maka dalam hal ini peneliti mencoba melihat dari sisi sudut pandang yang berbeda dalam penelitian ini, yaitu menganalisis implementasi pembangunan wisata agro di Desa Bumiaji dengan teori implementasi. Dengan melihat perbandingan antara teori implementasi dan pembangunan wisata agro Bumiaji maka peneliti bisa mengetahui permasalahan yang ada melalui observasi survei pertama kali.

Berdasarkan penjelasan latar belakang ini penulis tertarik pada penelitian ini dengan mengangkat judul yaitu **“Implementasi Pembangunan Wisata Agro di Desa Bumiaji”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian, rumusan masalah sangat penting dalam penyusunan penulisan karya ilmiah guna untuk menjabarkan maksud dari penelitian ini. Karena Setiap peneliti wajib menjabarkan permasalahan melalui pertanyaan dan menjadi

fokus penelitian, berikut rumusan masalah dari “Implementasi Pembangunan Wisata Agro di Desa Bumiaji” yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembangunan wisata agro di Desa Bumiaji?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembangunan wisata agro di Desa Bumiaji?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil setelah penelitian selesai sehingga peneliti mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada melalui penelitian yang diajukan. Berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk bisa mengetahui serta menganalisis implementasi pembangunan wisata Agro di Desa Bumiaji.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembangunan wisata Agro di Desa Bumiaji.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menurut Soekidjo (2010:73) adalah sebagai pengalaman proses belajar mengajar khususnya dalam bidang metodologi penelitian. Maka secara garis besar manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat praktis: sebagai sumbangan ilmu kepada pembaca yang ingin memahami implementasi pengelolaan pembangunan wisata agro di Desa Bumiaji.

2. Manfaat akademis: sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk kembali membahas implementasi pembangunan wisata agro di Desa Bumiaji.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifudin, B.S.A., & Saebani, B.A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Downling, Ross K dan David A. Fennell. (2003). *The Context of Ecotourism Policy and Planning*. Cambridge, USA: CABI Publishing.
- Fennell, David A. (1999). *Ecotourism, An Introduction*. New York: Routledge.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti dan Fahima Diah Anisa. 2022. *Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis SDGs*. Depok: Rajawali Pers.
- Kartasasmita, Ginanjar. (1997). *Administrasi Pembangunan: Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Richardson, Jhon I dan Martin Fluker. (2004). *Understanding and Managing Tourism*. Australia Pearson Education Australia, NSW Australia.
- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sondang P, Siagian. (1983). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahab, Solichin Abdul. (2015). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, Joko. (2017). Analisis Kebijakan Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan. Malang: Media Nusa Creative.

Yin, Robert k, (2011). *Qualitative Research From Start To Finish*. New York: The Guilford Press.

Jurnal

Qodriyatun, Sri Nurhayati. (2018). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 240-259.

Sinaga, Kariaman, M. Amri Nasution dan Ayu Trisna Dewi. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo*, 8(1), 79-90.

Tri Hardianto, Willy, Felika A Yolanda dan Ignatius Adiwidjaja. (2020). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(2), 188-195.

Widi Lestari, Asih dan Firman Firdaus. (2017). Peran Pemerintah Kota Batu dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berdasarkan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(3), 260-265.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatan